

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa. Dalam dunia pendidikan khususnya pada tingkat Universitas, sudah merupakan sebuah tantangan ketika seseorang mendapat julukan sebagai seorang mahasiswa, dia dituntut bisa memberikan warna baru bagi masyarakatnya. Dalam tatanan masyarakat, seorang mahasiswa mendapat tempat lebih tinggi sebagai seorang yang mempunyai pendidikan paling tinggi, sehingga tidaklah salah apabila mahasiswa dijuluki sebagai *agent of change* atau agen perubahan.

Dikatakan *agent of change* karena mereka adalah bagian dari masyarakat yang dituntut untuk berani mengubah tatanan masyarakat yang buruk menuju tatanan yang ideal. Sebutan Mahasiswa sebagai *agent of change* inilah yang menjadi beban seorang mahasiswa kelak ketika terjun langsung ke masyarakat, dia harus siap dan peka terhadap kondisi sosial masyarakat. Sebuah tugas yang mulia memang, tetapi membutuhkan suatu perjuangan yang keras untuk mencapai niat yang mulia itu. Untuk itu dibutuhkan berbagai banyak pengalaman yang menunjang tercapainya tujuan yang mulia tersebut. Baik pengalaman dari intra kampus maupun pengalaman yang di dapat melalui ekstra kampus yang dalam hal ini biasa di sebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler kampus.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan yang bermimpikan bukan hanya menghadirkan sarjana-sarjana baru yang berintelektual tinggi dan berakhlak mulia. Salah satu upaya kampus dalam mewujudkan tercapainya kualitas lulusan tersebut, maka

mahasiswa dibina secara terpadu diberbagai wadah organisasi kemahasiswaan yang keberadaannya siap menampung pengembangan moral/akhlak, bakat, minat, penalaran, kepemimpinan dan kreativitas mahasiswa dengan dilengkapi berbagai sarana dan prasaranayang memadai yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang juga biasa disebut dengan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

UKM ini merupakan wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. Lembaga ini merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti Senat Mahasiswa dan Badan Eksekutif Mahasiswa, baik yang berada di tingkat Progam Studi, Jurusan maupun Universitas. Kegiatan UKM di IAIN Sunan Ampel Surabaya dimaksudkan untuk membina mahasiswa dalam mengembangkan salah satu bidang ilmu yang diminati oleh mahasiswa dan sekelompok mahasiswa. Diantara kegiatan tersebut adalah IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah mahasiswa), UPTQ (Unit pengembangan Tahfidhul Qur'an), pramuka, UPBA (Unit pengembangan Bahasa Asing), UKPI (Unit Kegiatan Pengembangan Intelektual) mahasiswa pecinta alam (MAPALSA), dan sebagainya.

Dalam skripsi ini, penulis mengangkat tentang kegiatan ekstrakurikuler Mahasiswa atau Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (UKM IQMA), dimana kegiatan ini menyediakan berbagai macam kegiatan bidang keagamaan diantaranya bidang tilawah, bidang sholawat dan diba'iyah,

Ampel Surabaya. Sedangkan pengembangan bakat mahasiswa adalah suatu proses, usaha, atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang (mahasiswa) secara efektif dan efisien dengan melalui berbagai kegiatan IQMA di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam mencetak sarjana-sarjana IAIN yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik yang diantara salah satunya adalah dengan mengembangkan bakat atau potensi yang ada pada tiap individu mahasiswa khususnya dalam bidang keagamaan maka sangat perlu diperhatikan pengelolaannya demi untuk tercapainya tujuan secara maksimal, efektif dan efisien. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui tentang pengelolaan UKM IQMA dalam mengemban amanahnya untuk mengembangkan bakat mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bidang keagamaan.

Dari berbagai uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengelolaan Ikatan Qori’ Qori’ah Mahasiswa (IQMA) dalam Pengembangan Bakat Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”**.

Usaha untuk melengkapi data suatu penelitian maka diperlukan beberapa informan sebagai sumber data. Untuk mendapatkan informasi memakai beberapa cara yang dilakukan oleh individu.¹² Individu-individu yang ikut serta di dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti itu disebut informan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pengurus harian IQMA sebagai pengelola kegiatan IQMA, pembina kegiatan IQMA, serta mahasiswa yang menjadi anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai usaha pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut;

a. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indera lainnya dengan maksud menghimpun data untuk di amati oleh peneliti.¹³

Observasi suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap obyek yang kita

¹² Ibid, h.90.

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.57.

¹⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1997), h. 158

diteliti. Adapun obyek observasi dalam skripsi ini adalah IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Metode ini untuk mengamati dan mencatat secara langsung tentang fokus dan objek penelitian, meliputi upaya pengelolaan yang dilakukan pengurus harian serta pembina IQMA dalam pengembangan bakat mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya, termasuk program kerja dan kegiatan yang ada di IQMA, bagaimana kegiatan itu dilakukan dan sebagainya serta tentang kendala dalam pengelolaan kegiatan IQMA dalam pengembangan bakat mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berikut tentang strategi untuk menanggulangi hambatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵ Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

¹⁵Sugiyono. 2007:72

¹⁶AndiPrastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.212

Metode wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung (bertatap muka) antara pewawancara dengan responden.

Di sini penulis menggunakan wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷ Metode ini untuk menggali tentang proses pengelolaan IQMA dalam pengembangan bakat mahasiswa yang meliputi bagaimana perekrutan mahasiswa anggota baru, bagaimana proses kegiatan pembinaan IQMA dilakukan, seperti apa bentuk testnya dan lain sebagainya, bagaimana keadaan mahasiswa IQMA, prestasi yang diraih, kunjungan yang dilakukan dalam pengembangan bakat mahasiswa IQMA, juga kendala dalam pengelolaannya tersebut IAIN Sunan Ampel Surabaya dan solusinya.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.¹⁸ Sedangkan hipotesis yang akan penulis gali dalam skripsi

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. h. 140.

¹⁸ Ny. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 1991), h. 188.

ini adalah tentang pengelolaan IQMA dalam pengembangan bakat mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, serta kendala apa saja yang dihadapi IQMA dalam pengelolaan tersebut serta solusi yang digunakan dalam penunggulannya.

5. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data, diantaranya adalah:¹⁹

a. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut maka data

¹⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 241

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan diambil kesimpulan.

c. **Verification (Kesimpulan)**

Untuk langkah ke tiga adalah penarikan kesimpulan, menurut Miles dan Huberman, kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.²⁰

Secara sederhana makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

6. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data, diantaranya sebagai berikut;²¹

a. **Perpanjangan keikutsertaan**

²⁰ibid, h.34

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rmaja Rosda Karya, 2009),h.326.

merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, di dalam bab ini terdapat tiga pembahasan, diantaranya adalah Manajemen Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, yang didalamnya terdapat pengertian dan peranannya yang meliputi pengertian mahasiswa, kegiatan mahasiswa di Perguruan Tinggi, dan peranan mahasiswa sebagai *agent of change*, selanjutnya tentang manajemen yang didalamnya meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen dan prinsip dasar manajemen, serta tentang manajemen kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. Bakat dan pengembangannya, yang meliputi pengertian bakat, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat, dan lingkungan yang merangsang dalam pengembangan bakat. Pengelolaan kegiatan kemahasiswaan dalam pengembangan bakat mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Bab III Laporan hasil penelitian, pada bab ini akan mengulas tentang hasil penelitian di lapangan, meliputi pembahasan yang di dalamnya terdapat: Kondisi obyektif IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya yang didalamnya meliputi; sejarah dan tujuan berdirinya IQMA, letak geografis IQMA, keadaan pembina dan anggota IQMA, stuktur organisasi, susunan pengurus, pola tata kerja, dan program kerja pengurus harian IQMA, selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan tentang penyajian data dan analisisnya, yang didalamnya terdapat pengelolaan Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA) dalam pengembangan bakat mahasiswa IAIN, didalamnya terdapat proses rekrutmen mahasiswa baru, jenis kegiatan dan jadwal pelaksanaannya, sarana dan prasarana, keadaan sumber dana dan pengelolaannya, sampai pada prestasi yang diraih IQMA, serta tentang hambatan atau kendala yang dialami IQMA dalam pengelolaan pengembangan bakat mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab IV terdapat penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang di ikuti dengan daftar pustaka.